

ANALISIS PENGARUH *AUDIT FEE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2016-2020



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Devira Ellena Nugraha
2017130198**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF AUDIT FEE AND AUDIT TENURE
ON AUDIT QUALITY OF CONSUMER GOODS SECTOR
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2016-2020**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By
Devira Ellena Nugraha
2017130198

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS
EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *AUDIT FEE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP
KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2016-2020**

Oleh:

Devira Ellena Nugraha

2017130198

Bandung, Januari 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Devira Ellena Nugraha
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 Agustus 1999
NPM : 2017130198
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGARUH *AUDIT FEE* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2016-2020

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2022

Pembuat pernyataan :



(Devira Ellena Nugraha)

ABSTRAK

Profesi auditor sangat kental dengan ketelitian, kehati-hatian, objektivitas, dan kejujuran. Sikap-sikap yang seharusnya ada pada auditor tersebut sangat dibutuhkan guna mengkomunikasikan dan melaporkan kinerja perusahaan secara akurat, dimana nantinya informasi tersebut digunakan oleh para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, debitur, dan investor. Skandal yang terjadi pada auditor, seperti yang terjadi pada kasus Arthur Andersen, membuat kualitas audit semakin diperhatikan dan oleh karena itu auditor harus memperhatikan faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit seperti *audit tenure*. Selain itu, beberapa aspek seperti tingginya risiko yang dihadapi auditor dan banyaknya waktu yang dibutuhkan auditor membuat besaran *audit fee* menjadi penting untuk dipertimbangkan guna menghasilkan audit yang berkualitas. Apabila audit yang dihasilkan berkualitas, maka para pemangku kepentingan pun dapat mengambil keputusan dengan lebih baik.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu *audit fee* dan *audit tenure*. *Audit fee* yang tinggi dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan auditor seperti biaya litigasi, biaya personel dan jam kerja sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan dengan menyeluruh dan menghasilkan audit yang berkualitas. Sementara itu, *audit tenure* yang panjang dapat mempengaruhi independensi auditor karena adanya risiko ikatan emosional atau *familiarity threat* yang turut terlibat dalam prosedur audit sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi audit yang dihasilkan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* terhadap 61 populasi dan diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypotetico-deductive method* yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan manajerial. Adapun data pada penelitian ini diolah dengan program *Eviews* versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *audit fee* dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kualitas audit dengan mempertimbangkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Bagi auditor, diharapkan mempertimbangkan *audit fee* dan *audit tenure* dalam melaksanakan prosedur audit untuk meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Sementara itu, perusahaan diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti *audit fee* dan *audit tenure* dalam menggunakan jasa audit dari suatu KAP agar menerima audit yang lebih berkualitas.

Kata kunci: *audit fee*, *audit tenure*, kualitas audit.

ABSTRACT

The auditor profession is very related to thoroughness, cautiousness, objectivity, and honesty. The attitudes that should exist in the auditor are needed in order to communicate and report the company's performance accurately, which later the information will be used by stakeholders such as shareholders, creditors, debtors, and investors. Scandals that occurred in auditors, such as in the case of Arthur Andersen, make audit quality even more concerned and therefore auditors must pay attention to factors that can affect audit quality such as audit tenure. In addition, some aspects such as the high risk that the auditors are facing make audit fee important to be considered to generate a high-quality audit. If the resulting audit is of high quality, then the stakeholders can make even better decisions.

Audit quality can be affected by many factors, some of which are audit fees and audit tenure. A high audit fee can cover the costs incurred by the auditor such as litigation cost, personnel cost, and working hours so that the auditor can conduct an exhaustive examination and generate a high-quality audit. Meanwhile, a long audit tenure can affect the auditor's independence due to the risk of emotional bond or familiarity threat that is involved in the audit procedures so the audit quality that the auditor generates can be affected.

This study aims to determine the effect of audit fee and audit tenure on audit quality of consumer goods sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The sample selection of this study was carried out with the purposive sampling of the 61 populations and obtained a sample of 14 companies. The method that this study used is the hypothetico-deductive method that is done to solve some managerial issues. As for the data of this study were processed with the Eviews version 12 program.

The results of this study reveal that audit fee has an effect on audit quality, meanwhile, audit tenure has no effect on audit quality. Furthermore, the results of this study also indicate that audit fee and audit tenure have an effect on audit quality simultaneously. Further researchers are advised to conduct further study of audit quality by considering variables other than the ones used in this study. For auditors, it is expected to consider audit fees and audit tenure in conducting the audit procedures to enhance the audit quality and public trust of the auditor profession. In addition, companies are expected to consider some important factors such as audit fee and audit tenure in using the audit services of a public accounting firm in order to receive a higher-quality audit.

Keywords: audit fee, audit tenure, audit quality

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Audit fee* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Periode 2016-2020”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Orang tua penulis yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat atas apapun yang dilakukan dan dipilih penulis. Terima kasih atas doa, dedikasi, kasih sayang, kerja keras, dan perhatian yang tidak terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.
2. Desandra Puspita, Detizca Millennia, dan Demarchie Azzura selaku saudara kandung penulis yang senantiasa mendengarkan, mendukung, dan menghibur penulis di segala situasi.
3. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.AK., CA selaku dosen pembimbing penulis yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran, bimbingan, dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Chandra Ferdinand Wijaya, SE., M.Ak. selaku dosen wali penulis atas segala kesabaran, arahan, dan nasihat yang diberikan mulai dari awal semester sampai pertengahan semester.
5. Ibu Michelle Kurniawan, SE., M.Ak., CA selaku dosen wali penulis yang telah mengarahkan dan memberikan dukungan kepada penulis pada masa FRS pertengahan semester sampai akhir.
6. Ibu Felisia, SE., M.Ak., selalu Ketua Program Studi Sarjana S1 Akuntansi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis.
8. Arkan Ramzy Puntodewo yang selalu menemani, memberikan nasihat, dukungan, dan membantu penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini. Terima kasih atas segala kesabarannya dalam mendengarkan keluh kesah penulis.

9. Ivy Tiani Maliha Putri selaku teman dekat penulis sejak SMP sampai saat ini. Terima kasih telah menjadi teman baik yang menemani penulis, menjadi teman cerita, teman belajar, teman makan, dan teman jalan-jalan yang menyenangkan.
10. Aqhila Mizard selaku teman bimbingan skripsi yang telah membantu penulis sejak awal penulisan skripsi sampai selesai.
11. Semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta kritik dan saran dari pembaca akan bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Desember 2021

Penulis,

Devira Ellena Nugraha

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
1.5.1. Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap Kualitas Audit.....	6
1.5.2. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit.....	6
1.5.3. Pengaruh <i>Audit Fee</i> dan <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Audit.....	10
2.1.1. Tujuan Audit.....	11
2.1.2. Jenis Audit.....	13
2.1.3. Standar Audit.....	14
2.1.4. Laporan Auditor.....	14
2.1.5. Opini Audit.....	16
2.2. Kualitas Audit.....	17
2.3. Akuntan Publik.....	19
2.4. <i>Audit Fee</i>	21
2.5. <i>Audit Tenure</i>	22
2.6. Penelitian Terdahulu.....	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian.....	28

3.1.1. Operasionalisasi Variabel.....	30
3.1.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.1.3. Jenis Data.....	36
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.1.5. Teknik Analisis dan Pengolahan Data.....	37
3.2. Objek Penelitian.....	41
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Hasil Penelitian.....	46
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.1.2. Uji Frekuensi.....	55
4.1.3. Analisis Regresi Logistik Data Panel.....	58
4.1.4. Uji Kelayakan Model Regresi.....	60
4.1.5. Uji Ketepatan Klasifikasi Model.....	60
4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (<i>McFadden R-Squared</i>).....	61
4.1.7. Uji Hipotesis.....	62
4.2. Pembahasan.....	63
BAB 5. KESIMPULAN DAM SARAN.....	68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3.2. Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.3. <i>Sampling Frame</i>	35
Tabel 3.4. Sampel Penelitian	36
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2. Rekapitulasi <i>Audit Fee</i>	48
Tabel 4.3. Rekapitulasi <i>Audit Tenure</i>	52
Tabel 4.4. Pengelompokkan <i>Audit Tenure</i>	53
Tabel 4.5. Hasil Uji Frekuensi	55
Tabel 4.6. Distribusi Kualitas Audit	55
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Logistik Data Panel	59
Tabel 4.8. Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi Model.....	61
Tabel 4.9. Hasil Uji Parsial	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pemikiran	8
Gambar 1.2. Model Penelitian	9
Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian	30
Gambar 4.1. Rata-Rata <i>Audit Fee</i> Per KAP 2016-2020	50
Gambar 4.2. Frekuensi Kualitas Audit	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Proses *Purposive Sampling*
- Lampiran 2. Perhitungan *Audit Fee*
- Lampiran 3. Ringkasan *Audit Tenure* 2014-2015
- Lampiran 4. Ringkasan *Audit Tenure* 2016-2020
- Lampiran 5. Rekapitulasi Data Kualitas Audit
- Lampiran 6. Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 7. Contoh Pengungkapan *Audit Fee* pada Laporan Tahunan
- Lampiran 8. Tabel F untuk Signifikansi 5%

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Profesi auditor sangat kental dengan ketelitian, kehati-hatian, objektivitas, dan kejujuran. Sikap-sikap yang seharusnya ada pada auditor tersebut sangat dibutuhkan guna mengkomunikasikan dan melaporkan kinerja perusahaan secara akurat, dimana nantinya informasi tersebut akan digunakan oleh para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, debitor, dan manajemen. Selain itu, laporan audit juga digunakan oleh bank dan kreditor karena bank dan kreditor membutuhkan audit atas laporan keuangan sebelum memberikan dana kepada perusahaan, tidak terkecuali pada perusahaan manufaktur.

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi tinggi terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), pada tahun 2018, sektor industri manufaktur mampu memberikan kontribusi sebesar 21,04 persen terhadap PDB nasional. Selain itu, sektor industri manufaktur berkontribusi sebesar 20,79 persen pada tahun 2019 dan berdasarkan data sementara BPS tahun 2020, sektor industri manufaktur memberikan kontribusi sebesar 20,61 persen terhadap PDB. Kinerja baik tersebut didukung oleh pertumbuhan subsektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 8,65 persen pada triwulan II-2020 (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020) dan sebesar 9,15 persen pada triwulan II-2021 (Febriani, 2021). Selain itu, subsektor industri makanan dan minuman juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDB industri pengolahan non-migas pada triwulan II-2021, yaitu sebesar 38,42 persen (Andi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur, khususnya sektor barang konsumsi, memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Melihat pentingnya sektor industri manufaktur terhadap perekonomian nasional, penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang tersebut untuk melakukan proses operasional yang efektif dan efisien. Selain itu, penting bagi perusahaan sektor industri manufaktur untuk menghasilkan laporan keuangan yang reliabel, yaitu laporan keuangan yang akurat dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal tersebut penting karena para pemangku kepentingan sangat mengandalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dalam pembuatan keputusan sehingga informasi yang akurat dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik. Adapun cara yang dapat dilakukan perusahaan

untuk memastikan keakuratan laporan keuangannya adalah dengan menggunakan jasa audit eksternal.

Selama proses audit, auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, data, dan jurnal transaksi perusahaan, dimana informasi tersebut diperoleh melalui sistem pelaporan keuangan, saldo, laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca, Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), dan sistem kontrol internal perusahaan (Horton, 2021). Selain itu, auditor juga melakukan pemeriksaan terhadap fungsi bisnis yang berisiko seperti area keuangan dan operasional perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur yang kegiatan operasionalnya didominasi oleh aktivitas produksi. Dengan adanya pemeriksaan yang menyeluruh tersebut, diharapkan auditor dapat memberikan jaminan atas keakuratan dan integritas dari laporan keuangan perusahaan. Jika laporan audit yang dihasilkan berkualitas, maka *stakeholder* dapat menghasilkan keputusan dengan lebih baik.

Dalam melakukan upaya pelaporan kinerja perusahaan klien, auditor dihadapkan dengan risiko litigasi yang dapat timbul karena adanya ketidakmampuan atau kelalaian auditor dalam melaporkan kinerja perusahaan secara akurat. Kesalahan pelaporan tersebut sangat berdampak pada para *stakeholder*, terutama para investor dan kreditur yang mengalirkan dana ke perusahaan. Mengingat pentingnya peran investor dan kreditur terhadap perusahaan, maka investor dan kreditur dapat mengajukan tuntutan kepada auditor atas kesalahan pelaporan audit yang dilaporkan. Atas tuntutan yang diajukan tersebut, auditor tidak hanya menanggung kerugian finansial namun juga kehilangan reputasinya. Karena adanya risiko yang sangat besar, maka seringkali auditor memberikan tarif imbal jasa atau *audit fee* yang tinggi kepada klien, dimana tarif tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu tingkat kompleksitas dari aktivitas operasional klien, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan prosedur audit, risiko litigasi, keahlian yang dibutuhkan, dan lain-lain.

Menurut Meidawati dan Assidiqi (2019), tingginya risiko yang dihadapi auditor menyebabkan adanya perjanjian antara auditor dan klien untuk memberikan *fee* yang lebih tinggi dibandingkan *fee* normal. Ketika auditor mendapatkan *fee* yang lebih tinggi dari biasanya, hal tersebut akan berpotensi meningkatkan tingkat toleransi auditor atas tindakan kliennya (Meidawati & Assidiqi, 2019). Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk menetapkan tarif yang wajar serta menolak imbal jasa yang terlalu tinggi daripada tarif normal guna mempertahankan kualitas audit serta reputasi auditor itu sendiri.

Menurut Mohammed dkk (2018), *audit fee* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *audit fee* yang

ditetapkan auditor, maka laporan audit yang dihasilkan akan tidak berkualitas. Hal tersebut dikarenakan *audit fee* yang tinggi dapat mengganggu independensi auditor sehingga kualitas laporan audit yang dihasilkan pun akan menurun. Hasil penelitian serupa juga dihasilkan oleh Meidawati dan Assidiqi (2019) yang menyatakan bahwa *audit fee* yang tinggi akan meningkatkan usaha yang dilakukan auditor namun hal tersebut tidak menjamin hasil temuan audit akan lebih reliabel dan akurat. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Senjaya dkk (2017) dan Diyanti dkk (2019) menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit tenure atau masa perikatan antara klien dan auditor juga sangat berperan pada kualitas audit yang dihasilkan. Masa perikatan jangka panjang dapat meningkatkan pengetahuan auditor mengenai kinerja perusahaan klien dan dapat mempermudah auditor untuk memperoleh dokumen bukti pendukung yang dibutuhkan guna menghasilkan opini audit. Selain itu, masa perikatan jangka panjang dapat menghindari biaya rotasi auditor sehingga hal tersebut memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan klien. Namun, *audit tenure* yang terlalu lama berpotensi menghasilkan ikatan emosional yang tinggi atau *familiarity threat* antara auditor dan klien sehingga hal tersebut dapat mengganggu independensi auditor (Muslim dkk, 2020).

Salah satu kasus independensi auditor yang disebabkan adanya masa perikatan yang terlalu lama adalah kasus yang melibatkan Enron Corporation dan Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional Arthur Andersen pada tahun 2001. Enron Corporation yang saat itu merupakan salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat menyembunyikan sejumlah utang yang dimilikinya dengan mengklasifikasikan utang-utang tersebut ke dalam akun yang tidak sesuai. Selain itu, Enron Corporation melakukan *markup* pendapatan dari salah satu anak perusahaannya dan menghasilkan US\$ 181 juta pendapatan fiktif (Natawibawa, 2020). Setelah dilakukan sejumlah investigasi, terbukti bahwa KAP Arthur Andersen yang saat itu telah memberikan jasa audit kepada Enron Corporation selama 16 tahun (Martini & Syabaniar, 2021) turut berkontribusi dalam upaya penipuan tersebut.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk membatasi masa perikatan antara klien dan auditor adalah dengan menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Pasal 2 yang kemudian diperbaharui menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Kemudian, peraturan tersebut diperbaharui kembali menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik yang membatasi pemberian jasa audit oleh KAP yang sama maksimal selama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan

publik paling lama selama 3 tahun buku berturut-turut. Selain itu, dunia internasional pun turut memperhatikan lamanya *audit tenure* antara auditor dan klien dengan menerbitkan Sarbanes Oxley Act of 2002 yang membatasi masa perikatan antara auditor dan kliennya selama 5 tahun dengan *cooling-off* period selama 5 tahun (Singer & Zhang, 2018). Dengan adanya kedua peraturan tersebut, diharapkan auditor dapat meningkatkan skeptisme profesional, objektivitas, dan independensinya sehingga laporan audit yang dihasilkan sesuai dengan kinerja perusahaan klien yang sebenarnya.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah *audit fee* dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
3. Mengetahui pengaruh *audit fee* dan *audit tenure* secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Auditor

Menjadi bahan informasi bagi auditor mengenai dampak *audit fee* dan *audit tenure* serta sebagai landasan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

2. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar peneliti selanjutnya mengenai penelitian yang sejenis dan menjadi referensi pengembangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji topik terkait kualitas audit dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor

3. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mempertimbangkan *audit fee* yang realistis serta menjadi pertimbangan bagi KAP untuk menerapkan *audit tenure* sebagaimana mestinya guna meningkatkan kualitas audit dan Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri

4. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk mempertimbangkan faktor *audit fee* dan *audit tenure* dalam menggunakan jasa audit dari suatu KAP agar hasil audit yang diterima perusahaan lebih berkualitas.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam satu periode, terdapat beberapa laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Laporan-laporan tersebut yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas (*statement of change in equity*). Laporan keuangan berguna bagi pihak manajemen untuk mengetahui kinerja perusahaan pada periode berjalan. Sehingga, nantinya pihak manajemen tersebut dapat mengetahui dan melakukan tindakan perbaikan pada area yang dibutuhkan. Selain berguna bagi pihak internal, laporan keuangan juga berguna bagi pihak eksternal, seperti kreditur dan investor. Laporan keuangan berguna bagi kreditur untuk menilai likuiditas perusahaan, dimana nantinya diketahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. Bagi investor, laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menambah kekayaan *shareholders*. Informasi finansial yang diperoleh dapat membantu para *stakeholder* untuk membuat berbagai keputusan, misalnya keputusan untuk memberikan pinjaman atau keputusan untuk berinvestasi.

Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi para *stakeholder*, maka laporan keuangan tersebut perlu diaudit. Tujuan dilakukannya audit adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, audit

dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Audit yang berkualitas dapat meningkatkan reliabilitas atau kredibilitas dari laporan keuangan, dimana kondisi tersebut tercapai ketika auditor mampu memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah bebas dari salah saji material dan mampu untuk memastikan bahwa salah saji material yang dideteksi telah ditangani atau dikomunikasikan melalui laporan audit (ASIC, 2017). Dengan begitu, para *stakeholder* dapat lebih meyakini bahwa keputusan yang dibuat sudah tepat.

1.5.1. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Audit fee merupakan bentuk imbal jasa kepada auditor atas jasa audit yang telah dilakukan terhadap perusahaan klien. Menurut Abdul-Rahman dkk (2017), besarnya *audit fee* dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas jasa, risiko, struktur biaya KAP, tingkat keahlian yang dibutuhkan, dan pertimbangan profesional lainnya. Ketika tingkat kompleksitas jasa audit yang dibutuhkan tinggi, maka perusahaan akan membutuhkan auditor yang memiliki keahlian yang lebih dan oleh karenanya auditor akan menawarkan *audit fee* yang lebih tinggi. Selain itu, semakin tinggi risiko yang dihadapi auditor dan struktur biaya KAP, maka *audit fee* yang ditetapkan auditor akan meningkat.

Menurut Abdul-Rahman dkk (2017), *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *audit fee* yang ditetapkan auditor, maka laporan audit yang dihasilkan pun akan semakin berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2019) yang menyatakan bahwa *audit fee* yang tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan pemeriksaan dengan lebih mendalam dan dengan begitu segala bentuk penyimpangan pun dapat terdeteksi. Dengan kata lain, nominal *audit fee* yang tinggi akan menghasilkan hasil audit yang lebih reliabel. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.5.2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure merupakan lamanya hubungan antara auditor dan klien. Berdasarkan Sarbanes Oxley Act of 2002 (SOX), lamanya masa perikatan antara auditor dan klien maksimal adalah 5 tahun dengan *cooling-off period* atau jeda periode setelah auditor memberikan jasa audit kepada klien yang sama selama 5 tahun berturut-turut (Singer & Zhang, 2018). Adapun di Indonesia, peraturan mengenai *audit tenure* diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang kemudian diperbaharui menjadi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, dimana peraturan tersebut membatasi masa perikatan antara klien dan auditor selama 5 tahun buku berturut-turut. *Audit tenure* yang terlalu pendek berpotensi menghasilkan inefisiensi dikarenakan ketidakpahaman auditor terhadap operasional perusahaan sehingga auditor tersebut membutuhkan waktu untuk memahami aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Namun, *audit tenure* yang terlalu lama berisiko menyebabkan *familiarity threat* yang mengganggu independensi dan integritas auditor dikarenakan adanya hubungan yang erat antara auditor dan klien (Muslim dkk, 2020)

Menurut Muslim dkk (2020), *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan antara auditor dan klien, maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan menurun. Hal tersebut dikarenakan adanya *familiarity threat* atau adanya ikatan emosional yang turut terlibat dalam proses audit sehingga independensi auditor akan terganggu. Berbanding terbalik dengan penelitian Muslim dkk (2020), hasil penelitian yang dilakukan Senjaya (2017), Dewi dkk (2019), dan Diyanti dkk (2019) menunjukkan pengaruh yang positif antara *audit tenure* dan kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan auditor yang telah mengaudit perusahaan klien selama bertahun-tahun dapat memahami kompleksitas operasional internal perusahaan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan tinggi (Dewi & Dwiyanti, 2019). Selain itu, tingkat pemahaman yang dimiliki auditor terhadap perusahaan klien memberikan kemampuan bagi auditor untuk mengumpulkan bukti audit detail yang dibutuhkan (Senjaya & Firnanti, 2017).

Menurut Abidi (2021), *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan masa perikatan antara klien dan auditor akan menghasilkan peningkatan pada kualitas audit yang dihasilkan. Namun, apabila klien memberikan kompensasi yang lebih tinggi dari tarif normal, maka *audit tenure* yang semakin lama akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

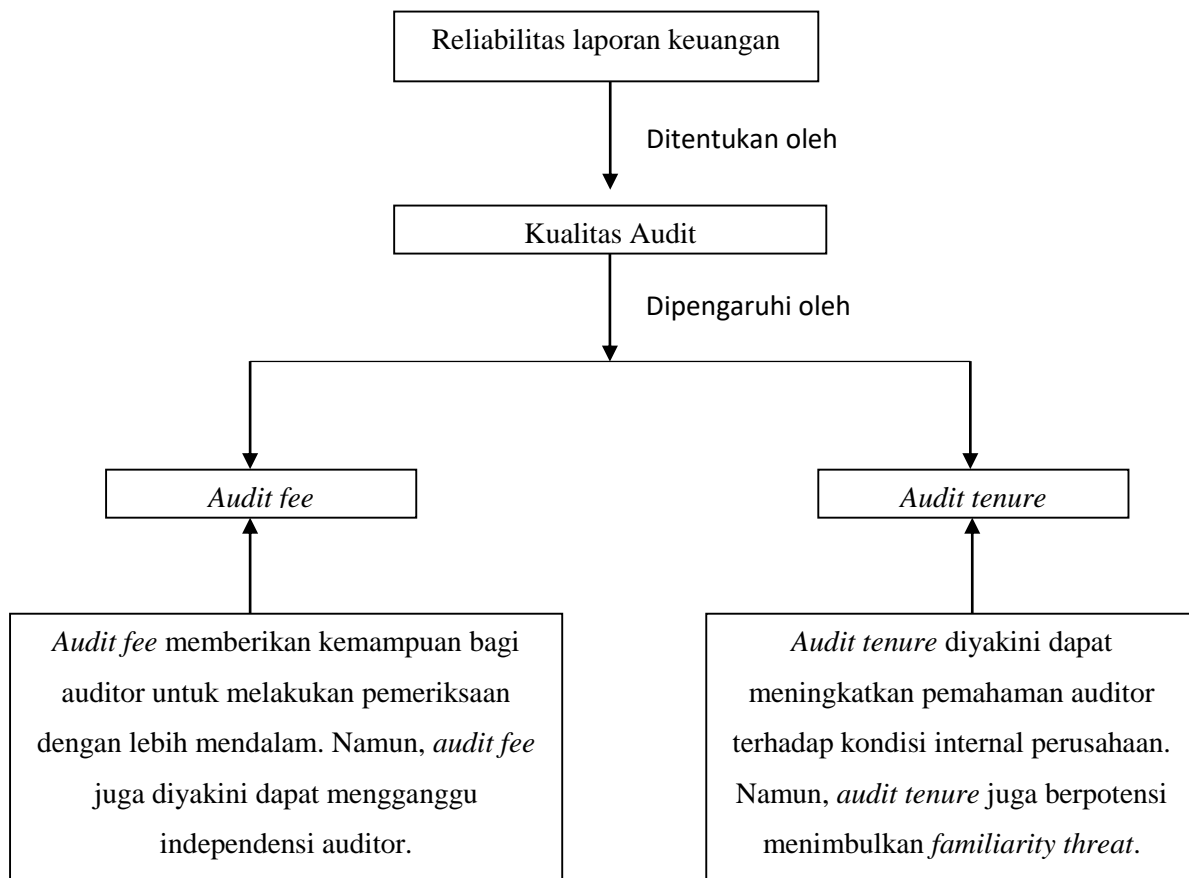
1.5.3. Pengaruh *Audit Fee* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat hasil penelitian yang berbeda terkait pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit. Penelitian yang menghasilkan pengaruh yang positif menyatakan bahwa *audit fee* memberikan kemampuan bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan secara lebih mendalam dan menyeluruh sehingga laporan audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Penelitian yang menghasilkan pengaruh yang negatif menyatakan

bahwa *audit fee* dapat mengganggu independensi auditor dan oleh karena itu menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Seperti *audit fee*, penelitian terkait *audit tenure* juga menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang menghasilkan pengaruh yang positif menyatakan bahwa *audit tenure* yang lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap kondisi internal perusahaan dan oleh karena itu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. *Audit tenure* juga dipandang memiliki pengaruh yang negatif yang dikarenakan adanya potensi *familiarity threat*. Oleh karena itu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah *audit fee* dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Gambar 1.1

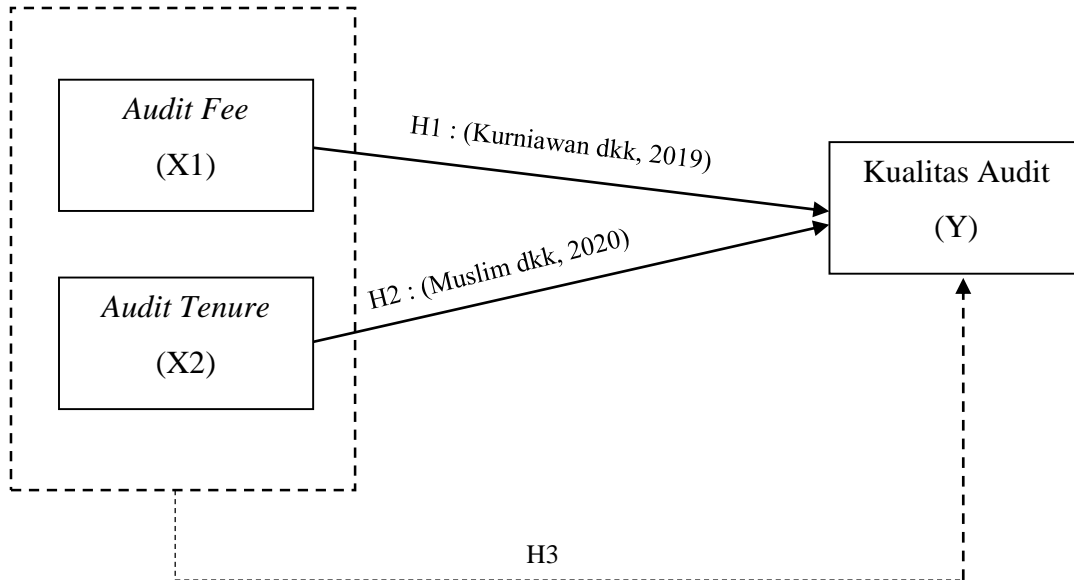
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Mohammed dkk (2018), Kurniawan dkk (2019), Dewi & Dwiyantri (2019), Muslim dkk (2020), diolah

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka diperoleh model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.2
Model Penelitian



Keterangan:

- = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- - - → = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.